

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan proses penyusunan penelitian yang dilakukan, diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan anggapan dasar penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian.

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi seseorang harus menguasai bahasa sebab pesan di dalam berkomunikasi disampaikan melalui bahasa. Selain itu, untuk dapat membuat sebuah pesan yang akan dikomunikasikan maka seseorang harus berpikir, dan pikiran seseorang tersebut dapat terbentuk dengan adanya bahasa, seperti menurut de Saussure : *“La pensée étant précisément amorphe sans la langue, nous sommes en droit de nous demander si la langue constitue la forme de la pensée”* (http://tecfa.unige.ch/tognotti/staf2x/sa_ussure.htm#pensee so). Oleh sebab itu maka peran bahasa sangatlah penting.

Di dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis ada beberapa kompetensi komunikatif yang mencakup tata bahasa (*grammaire*), kosakata, ketepatan, keterampilan berbahasa, keterampilan komunikatif, dan interaksi budaya. Berkomunikasi dalam bahasa Prancis tentunya akan lain dengan

penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa sehari-hari atau dengan penggunaan bahasa kedua. Bahasa Prancis sendiri merupakan bahasa Internasional kedua.

Di dalam setiap pembelajaran bahasa asing terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa, yaitu keterampilan menyimak (*Compréhension Orale*), keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*), keterampilan berbicara (*Expression Orale*), dan keterampilan menulis (*Expression Écrite*).

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, penulis tertarik untuk membahas keterampilan menulis, sebab di dalam situasi berkomunikasi lewat tulisan atau *une situation de communication écrite* terdapat beberapa aspek yang saling berkaitan yaitu penulis, pembaca, hasil tulisan, dan pesan atau alasan penulisan. Menurut Moirand (1979:9), seorang pengajar *le français langue étrangère* di *Université Paris VIII-Vincennes*:

“Par situation d’écrit, nous entendons donc une situation de communication écrite, ce qui implique des scripteurs écrivant à (et pour) des lecteurs ou bien des lecteurs lisant des documents produits par des scripteurs, production et/ou réception ayant lieu par ailleurs dans un lieu et à un moment précis, pour une raison donnée et avec des objectifs spécifiques”

Di dalam lingkungan Program Pendidikan Bahasa Prancis UPI, terdapat mata kuliah yang berisi tentang materi-materi yang berkenaan dengan keterampilan menulis. Mata kuliah tersebut adalah *Production Écrite* yang terdiri atas *Production Écrite I* sampai *Production Écrite VI*. Rangkaian Mata kuliah tersebut merupakan suatu kesatuan. Di dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada mata kuliah *Production Écrite V* yang merupakan mata kuliah lanjutan dari *Production Écrite IV*. Salah satu jenis karangan yang

diajarkan di dalam pembelajaran menulis atau di dalam mata kuliah *Production Écrite V* adalah Karangan Narasi.

Menurut pengamatan penulis, para mahasiswa yang tengah mengikuti mata kuliah tersebut sering mengalami kesulitan di dalam membuat sebuah karangan. Senada dengan hal tersebut Azies dan Alwasilah (2002:128) berpendapat bahwa “Menulis merupakan keterampilan tersulit untuk diadaptasikan di antara empat keterampilan”. Begitu pula dengan Grangé (2004:64) yang menyatakan bahwa : "*Seul un étudiant évoque la difficulté à traduire ses idées:*" Pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa mahasiswa yang belajar bahasa Prancis seringkali mengalami kesulitan di dalam menuangkan ide mereka ke dalam bahasa Prancis yang merupakan bahasa asing, termasuk di dalamnya adalah menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Selain itu Tagliante (1994:137) mengemukakan,

“Avant de pouvoir écrire pour s’exprimer, pour communiquer avec un destinataire, l’apprenant étranger, bien qu’il sache déjà le faire dans sa langue maternelle, doit apprendre à écrire, à tracer les formes graphiques qui correspondent aux sons qu’il entend et qu’il discrimine”

Secara garis besar pendapat di atas menyatakan bahwa bagi pembelajar bahasa Prancis, walaupun mereka telah memiliki keterampilan menulis di dalam bahasa ibu yang mereka kuasai, tapi tetap saja mereka harus mempelajari terlebih dahulu bagaimana cara menulis di dalam bahasa Prancis. Hal inilah yang membuat para mahasiswa mengalami kesulitan.

Menulis sendiri adalah kegiatan mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan dan pengalaman hidup secara tertulis dan dapat dipahami oleh

orang lain sehingga sebuah tulisan akan memberi masukan tertentu. Cahyani (2002: 10) menyebutkan bahwa “Menulis adalah bagian yang sangat penting dalam belajar, berfikir, dan memahami sesuatu”. Menulis menuntut beberapa kemampuan sekaligus. Dengan demikian menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan yang lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya.

Adapun beberapa kompetensi dasar dalam menulis, dipaparkan oleh Tarigan (1994: 36) antara lain:

- 1) Siswa mampu menulis karangan narasi.
- 2) Siswa mampu menentukan tema karangan dan rincian tema.
- 3) Siswa mampu mengembangkan ide dalam bentuk karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
- 4) Siswa mampu menulis karangan narasi.
- 5) Siswa mampu menentukan tema karangan dan rincian tema.
- 6) Siswa mampu mengembangkan ide dalam bentuk karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Menurut pendapat penulis, di dalam pembelajaran menulis sebuah karangan, khususnya karangan narasi, sangat dibutuhkan suatu media pembelajaran menulis yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi mahasiswa.

Media pembelajaran merupakan bagian yang menyatu dalam proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (Sudirman, 1996 : 9). Sarwoko (2003) mengatakan “Kebudayaan menulis di Indonesia masih menjadi budaya intelektual yang memprihatinkan”.

Sementara itu Safei (1988 : 47-48) mengemukakan :

“Kesulitan dalam menulis yang dialami siswa dikarenakan dia tidak biasa dilatih sejak awal. Dalam menulis, kesulitan yang dialami siswa

adalah dalam menyusun kalimat pertama dalam menulis. Menentukan pokok-pokok karangan merupakan hal yang sulit bagi siswa. Ucapan siswa seperti “saya bingung, tidak tahu apa yang harus saya tulis”, atau “sebetulnya banyak hal yang ingin saya tulis, tapi saya tidak tahu bagaimana memilihnya”. Ucapan-ucapan tersebut menunjukkan bahwa siswa sulit untuk menulis.’’

Secara garis besar pendapat di atas menyatakan bahwa bagi pembelajar bahasa Prancis, walaupun mereka telah memiliki keterampilan menulis di dalam bahasa ibu yang mereka kuasai dan bahasa Prancis yang dipelajari, tapi mereka harus mempunyai ide, mendapatkan inspirasi, untuk menulis sebuah karangan narasi. Hal inilah yang membuat para mahasiswa mengalami kesulitan.

Penggunaan media dalam menulis karangan narasi akan membantu siswa lebih mudah untuk mengembangkan ide, seperti telah dibahas sebelumnya bahwa siswa terkadang sulit untuk menulis jika bingung apa yang harus pertama kali ditulis. Salah satu alternatif media yang dapat membantu siswa dalam menulis adalah media foto. Sehubungan dengan itu penulis mencari alternatif pembelajaran menulis karangan narasi yang tepat dengan menekankan pada media foto (gambar foto grafis) sebagai sumber belajar dan media pendidikan yang baik agar memudahkan siswa menulis karangan narasi dengan mengadakan penelitian dengan judul **Penggunaan Media Foto Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Kuliah *Production Écrite V***.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Seberapa besar kemampuan menulis karangan narasi mahasiswa tingkat III semester V Program Pendidikan Bahasa Prancis UPI sebelum menggunakan media foto?
- 2) Seberapa besar kemampuan menulis karangan narasi mahasiswa tingkat III semester V Program Pendidikan Bahasa Prancis UPI setelah menggunakan media foto?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi mahasiswa tingkat III semester V Program Pendidikan Bahasa Prancis UPI sebelum menggunakan media foto dan setelah menggunakan media foto?

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada sejauh mana penggunaan media foto berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi mahasiswa semester V Program Pendidikan Bahasa Prancis UPI tahun ajaran 2007/2008 pada mata kuliah *Production Écrite V*.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) mengevaluasi hasil belajar mahasiswa tingkat III semester V Program Pendidikan Bahasa Prancis UPI tahun ajaran 2007/2008 dalam menulis

karangan narasi bahasa Prancis pada mata kuliah *Production Écrite V* sebelum dan setelah menggunakan media foto dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Prancis.

- 2) mengetahui kelebihan dan kekurangan media foto dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Prancis.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat banyak bagi banyak pihak di antaranya :

1. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.

- 1) Sebagai informasi dan masukan untuk pengembangan lebih lanjut metode dan strategi pengajaran dengan menggunakan media foto dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran

- 2) Memberi umpan balik dalam mengembangkan fasilitas dan sistem pembelajaran berbasis media.

2. Guru dan Pengajar Bahasa Prancis.

Dapat memberikan kajian teoritis sekaligus data empirik mengenai penggunaan media foto terhadap kemampuan menulis karangan narasi yang pada gilirannya diharapkan dapat menstimulus siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis.

3. Mahasiswa atau peneliti lainnya.

Sebagai bahan informasi mengenai penggunaan media foto terhadap kemampuan menulis karangan narasi sekaligus menjadi referensi untuk penelitian sejenis.

4. Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman mengenai penggunaan media foto terhadap kemampuan menulis karangan narasi, juga dimaksudkan sebagai tolak ukur pijakan dalam mengembangkan minat, bakat dan keahlian lebih lanjut.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran mengenai hal-hal penting dalam penelitian ini, maka di bawah ini dikemukakan beberapa definisi operasional terkait, yaitu :

Penggunaan menurut Moeliono, A et al (1999:375) yaitu proses, cara, pembuatan menggunakan sesuatu ; pemakaian.

Menurut Le Robert de Poche (1995:726) *Usage est une action d'user, de se servir (de qqch.)*

Penggunaan dalam penelitian ini adalah cara atau proses menggunakan sesuatu agar dapat menjadi efektif dan efisien.

Media foto menurut Moeliono, A et al (1999:320) yaitu suatu alat yang menampilkan potret, gambaran, bayangan, pantulan. Hasil dari seni

dan penghasilan gambar cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan.

Menurut Le Robert de Poche (1995:528) *Photo est les éléments savants, du grec phôs, phôtos “lumière”*

Media foto dalam penelitian ini adalah media berbentuk foto yang menampilkan gambar dari hasil fotografi atau hasil dari gambar cahaya pada film.

Meningkatkan menurut Moeliono, A et al (1999:1198) yaitu menaikkan (derajat, taraf); mempertinggi; memperhebat, mengangkat diri; memegahkan diri.

Menurut Le Robert de Poche (1995:23) *Améliorer est rendre meilleur, plus satisfaisant, changer en mieux.*

Meningkatkan dalam penelitian ini adalah melakukan sesuatu yang akan membuat posisi, derajat, keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Tarigan (1994:3) menyatakan “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.”

Menurut Le Robert de Poche (1995:230) *Écrire est tracer (des signes d’écriture, un ensemble organisé de ces signes).*

Menulis dalam penelitian ini adalah mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, pendapat dan pengalaman hidup secara tertulis dan dapat

dipahami oleh orang lain sehingga sebuah tulisan akan memberi masukan tertentu

Karangan narasi menurut Gorys Keraf (2001: 135) “Merupakan suatu bentuk wacana yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu. Dalam penelitian karangan narasi menjadi batasan kemampuan menulis karangan siswa karena karangan yang bersifat menyusun suatu kejadian dari awal sampai akhir secara beruntun dengan jelas sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu”.

Menurut Le Robert de Poche (1995:476) *Narration est un récit écrit et détaillé d'une suite de faits ou rédaction scolaire.*

Karangan narasi dalam penelitian ini adalah suatu bentuk karangan yang menggambarkan sudut pandang ceritanya dari sisi pembaca, sehingga pembaca seakan-akan mengalami peristiwa tersebut. Narasi juga adalah jenis karangan yang memiliki urutan penyajian yang dimulai dari pembuka (*état initial*), konflik (*élément perturbateur*), klimaks (*péripéties*), penyelesaian (*force équilibrante*), dan penutup (*état final*)

1.7. Anggapan Dasar

Menurut Surakhmad (2006 : 65) “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Anggapan dasar yang mendasari penelitian ini adalah :

1. Media foto adalah salah satu media untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dalam bahasa Prancis.
2. Kemampuan menulis karangan narasi mahasiswa semester V akan meningkat setelah menggunakan media foto.

